

ANALISIS KETIDAKHEMATAN KATA PADA TEKS RESENSI KARYA SISWA KELAS XI SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG TAHUN AJARAN 2019/2020

Supriyadin Mikyal Amaeni

Universitas Pasundan
mikyalamaeni@gmail.com

Setiawan

Universitas Pasundan
setiawan@unpas.ac.id

Naskah masuk: Maret	disetujui: Maret	revisi akhir: Maret
---------------------	------------------	---------------------

Abstrak: Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum ini pelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan menjadi pembelajaran berbasis genre. Pembelajaran berbasis genre memerlukan kemampuan berbahasa tulis yang tepat pada ranah kalimat, pilihan kata, dan tata bahasa. Salah satu teks yang dipelajari adalah teks resensi yang menuntut siswa untuk dapat mengungkapkan gagasan secara jelas melalui kata-kata. Namun, nampaknya hal tersebut menjadi suatu problematika karena pada kenyataan banyak siswa yang belum bisa menghindari bentuk ketidakhematan kata. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk ketidakhematan kata, yaitu: (1) pengulangan subjek; (2) penggunaan hipernim pada hiponim; (3) penggunaan kata dari dan daripada; (4) penggunaan penanda jamak bersama-sama dengan kata jamak; (5) penggunaan sinonim; (6) penggunaan bentukan kata yang mirip antara subjek dengan predikat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa teks resensi siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung tahun ajaran 2019/2020. Teks resensi yang dianalisis sebanyak 36 dokumen yang diperoleh dari kelas XI-MIIA 1, XI-MIIA 2, dan XI-MIIA 3. Analisis tersebut penulis paparkan dalam bentuk tabel. Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan terdapat enam kategori ketidakhematan kata yang penulis temukan. *Pertama*, pengulangan subjek sebanyak 147 temuan. *Kedua*, penggunaan hipernim pada hiponim sebanyak 60 temuan. *Ketiga*, penggunaan dari dan daripada sebanyak 25 temuan. *Keempat*, penggunaan penanda jamak bersama kata jamak sebanyak 17 temuan. *Kelima*, penggunaan sinonim sebanyak 8 temuan. *Keenam*, bentukan kata yang mirip antara subjek dan predikat sebanyak 7 temuan. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa siswa perlu pemahaman lebih lanjut mengenai bentuk ketidakhematan kata agar bisa menghindari kesalahan tersebut.

Kata kunci: analisis, ketidakhematan kata, dan teks resensi.

PENDAHULUAN

Saat ini pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre. Artinya siswa mempelajari suatu teks sesuai tujuan sosial yang ingin dicapai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Suherli, dkk. (2017:vi) mengatakan, "Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif melalui teks yang koheren, kalimat yang tertata dengan baik, termasuk tata ejaan, tanda

baca pada tingkat kata, kalimat, dan teks yang lebih luas". Pengungkapan gagasan yang tepat memerlukan kemampuan berbahasa tulis yang tepat pada ranah kalimat, pilihan kata, dan tata bahasa.

Kemampuan berbahasa tulis yang tepat nyatanya kurang mampu dikuasai oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada teks hasil karya siswa yang terdapat banyak ketidakhematan penggunaan kata. Ketidakhematan kata dalam sebuah teks

berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan menjadikan kalimat tidak lugas. Parto (2020, hlm. 168) mengatakan, “Ketidaktepatan penggunaan bahasa merupakan faktor utama dan ini tampaknya sederhana tetapi justru yang sangat menentukan”. Hal tersebut berhubungan dengan hakikat bahasa sebagai simbol yang mengandung makna. Penggunaan kata yang tidak tepat akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda. Aminuddin (2016: 32) mengatakan, “...pemilihan kata, penataan kalimat maupun wacana harus tepat karena, bila tidak, gagasan yang disampaikan, informasinya bisa menyimpang”.

Salah satu teks yang dipelajari oleh siswa kelas XI adalah teks resensi. Pada kajian ini berfokus untuk menemukan ketidakhematan kata pada teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung. Hal tersebut dilakukan karena pembelajaran teks resensi merupakan salah satu syarat ketuntasan belajar siswa kelas XI. Kosasih & Kurniawan (2014:493) mengatakan, “Adapun yang dimaksud teks resensi adalah tulisan yang berisi tinjauan ulasan kualitas suatu buku”. Kualitas buku yang dimaksud ialah mengenai kelebihan dan kekurangan pada sebuah buku.

Sebuah penelitian tidak lahir dari kekosongan, penelitian timbul berdasarkan gejala-gejala yang terjadi dan dari data terdahulu yang relevan. Pada penelitian ini data-data terdahulu berperan sebagai acuan untuk melakukan penelitian sehingga diharapkan dapat memutakhirkan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan berisi mengenai persamaan objek kajian penelitian beserta perbedaan yang menjadi substansi penelitian. Persamaan dan perbedaan tersebut menjadi pertimbangan penulis dalam menggarap sebuah penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan sehingga diketahui variabel persamaan dan perbedaannya.

Pertama, penelitian tentang “Pembelajaran Kaidah Kebahasaan Teks Resensi Berfokus pada Konjungsi Temporal dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Parongpong Tahun Pelajaran 2017/2018.” Persamaannya membahas Teks Resensi, membahas kebahasaan pada teks resensi, sampel yang digunakan siswa kelas XI, sedangkan perbedaannya pendekatan penelitian ini ialah kualitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu kuantitatif. Berfokus pada ketidakhematan kata, sedangkan penelitian terdahulu pada konjungsi temporal. Penelitian ini menggunakan sampel dari sekolah SMA Kartika XIX-1 Bandung tahun ajaran 2019/2020, sedangkan penelitian terdahulu dari SMAN 1 Parongpong tahun ajaran 2017/2018.

Kedua, judul “Pengaruh Penguasaan Ragam Bahasa Kritik dan Kalimat Efektif terhadap Pembelajaran Menulis Teks Resensi.” Persamaannya pendekatan yang digunakan sama-sama kualitatif, membahas teks resensi dan membahas kalimat efektif, sedangkan perbedaannya berfokus pada ketidakhematan kata, sedangkan penelitian terdahulu membahas kalimat efektif secara umum.

Tujuan menemukan ketidakhematan kata dilakukan untuk mendeskripsikan ketidakhematan kata pada teks resensi karya siswa. Diharapkan apa yang telah dilakukan dapat mendatangkan kebermanfaatannya. Manfaat tersebut baik berupa manfaat teoretis sekaitan dengan kajian terhadap ilmu bahasa dan pendidikan maupun manfaat praktis bagi pihak-pihak terkait. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk ketidakhematan kata yang mengandung pengulangan subjek dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung?
2. Bagaimanakah bentuk ketidakhematan kata yang mengandung penggunaan

- hipernim pada hiponim dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung?
3. Bagaimanakah bentuk ketidakhematan kata yang mengandung kata *dari* dan *daripada* yang tidak perlu dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung?
 4. Bagaimanakah bentuk ketidakhematan kata yang mengandung penggunaan penanda jamak bersama-sama dengan kata jamak dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung?
 5. Bagaimanakah bentuk ketidakhematan kata yang mengandung sinonim dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung?
 6. Bagaimanakah ketidakhematan kata yang mengandung bentuk kata yang mirip antara subjek dengan predikat dalam teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung?

Teori yang digunakan dalam analisis ketidakhematan pada teks resensi karya siswa dengan menggunakan beberapa teori yang diungkapkan ahli. Chaer (2011, hlm. 37-40) mengatakan, bahwa terdapat beberapa ciri-ciri ketidakhematan kata dengan tujuan supaya kalimat menjadi hemat dengan menanggalkan kata-kata tertentu. Kata-kata tersebut ialah menanggalkan kata hari, tanggal, bulan, tahun, pukul, dan jam; kata dari dan daripada yang tidak perlu; menggunakan kata penanda jamak (seperti semua, banyak, beberapa, sekalian, dan para) bersama-sama sekaligus dengan bentuk ulang yang menyatakan jamak, dan menanggalkan kata hipernim (superordinat) dari kata yang menjadi hiponimnya (subordinatnya).

Putrayasa (2014, hlm. 55-56) mengatakan bahwa kehematan kata dapat dicapai dengan menghindari beberapa kategori ketidakhematan kata. Kategori tersebut meliputi pengulangan subjek

kalimat, hiponim dihindarkan; dan pemakaian kata depan *dari* dan *daripada*. Putrayasa dalam hal pengklasifikasian agak berbeda dengan pendapat Chaer. Putrayasa mengklasifikasikan penanggalan *hari, bulan, tahun, jam*, atau *pukul* ke dalam kategori menghindari hiponim. Namun, terdapat juga perbedaan pemaknaan hipernim dan hiponim antara Putrayasa dengan Chaer. Hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan keduanya pada masing-masing kategori. Suhardi (2015, hlm. 90) mengatakan, "Hiponimi adalah suatu kata yang maknanya sudah terwakili oleh makna yang lebih luas (superordinat)". Oleh karena itu, merujuk pada pengertian hipernim dan hiponim dan pada contoh yang diberikan maka penulis simpulkan maksud Putrayasa menghindari hiponim sebenarnya menghindari hipernim.

Teori selanjutnya yang dikemukakan oleh Dalman (2016:30-31) mengklasifikasikan bahwa ciri ketidakhematan meliputi pengulangan subjek kalimat, hiponimi; dan pemakaian kata depan *dari* dan *daripada*. Sementara itu, Sasangka&Setiawan (2015:74-76) mengatakan, bahwa terdapat tiga ciri ketidakhematan yaitu menggunakan bentuk kata yang mirip antara subjek dengan predikat, menggunakan sinonim, dan kata yang didahului penanda jamak tidak perlu diulang.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas mengenai ciri ketidakhematan kata agar kalimat menjadi hemat maka dapat penulis simpulkan kategorinya meliputi: pengulangan subjek, penggunaan hipernim pada hiponim, penggunaan *dari* dan *daripada* yang tidak perlu, penggunaan penanda jamak bersama-sama dengan kata jamak, penggunaan sinonim, dan penggunaan bentuk kata yang mirip antara subjek dengan predikat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penggunaan ketidakhematan kata pada teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1

Bandung, dengan begitu penedekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2016, hlm. 60) mengatakan, "Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok". Permasalahan yang timbul merupakan permasalahan pada keterampilan menulis.

Metode yang digunakan pada pendekatan kualitatif ini menggunakan metode deskriptif. Sukmadinata (2016, hlm. 72) mengatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan fenomena baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Pada penelitian ini penulis akan menganalisis secara mendalam mengenai penggunaan ketidakhematan kata pada data sekunder berupa 36 dokumen teks resensi hasil karya siswa yang penulis terima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan, terdapat enam kategori ketidakhematan kata. Bentuk-bentuk ketidakhematan tersebut ditemukan pada 36 dokumen teks resensi karya siswa dalam sebaran yang berbeda-beda. Berikut ini akan dipaparkan beberapa contoh temuan ketidakhematan kata pada teks resensi karya siswa berdasarkan kategori.

A. Pengulangan Subjek

Pengulangan subjek ditemukan sebanyak 147 unsur pengulangan subjek. Ketidakhematan tersebut terjadi karena siswa mengulang subjek dalam kalimat baik pengulangan secara langsung dengan menyebutkan kembali subjek dalam kalimat yang sama maupun dalam bentuk partikel *-nya* yang merujuk pada subjek kalimat. Beberapa contoh pengulangan subjek sebagai berikut.

1. Teks Resensi TR1-AA-S pada Paragraf ke-6 Kalimat ke-3
 - a. Data Temuan

"Terlebih ketua OSIS nya yang bernama Nakula, Nakula sendiri merupakan seorang siswa senior di SMA SEVIT dan kebetulan nakula menjadi ketua OSIS."
 - b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur pengulangan subjek yang tidak diperlukan. Hal tersebut terdapat pada subjek *Nakula* yang disebutkan sebanyak tiga kali. Subjek cukup disebutkan sekali karena penyebutan secara berlebihan membuat kalimat tersebut tidak hemat kata. Kalimat yang tidak hemat tersebut dapat diubah agar menjadi lebih hemat dan lugas.
2. Teks Resensi TR2-GG-B pada Paragraf ke-3 Kalimat ke-4
 - a. Data Temuan

"Raib menyembunyikan semua keanehannya itu."
 - b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur pengulangan subjek yang tidak diperlukan. Hal tersebut dapat dilihat pada partikel *-nya* dalam kata *keanehannya*. Partikel *-nya* tersebut merujuk pada subjek Raib, sehingga membuat kalimat tidak hemat kata.
3. Teks Resensi TR31-PB-H pada Paragraf ke-4 Kalimat ke-1
 - a. Data Temuan

"Kesibukannya membuat Lail mampu mengalihkan rindunya."
 - b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur pengulangan subjek yang menurut penulis tidak diperlukan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kata ganti-nya dalam kata *kesibukannya* dan *rindunya* dan *kuliahnya*. Kata ganti-nya pada kalimat tersebut merujuk pada subjek *Lail*, sehingga membuat kalimat tidak hemat kata.
4. Teks Resensi TR31-PB-H pada Paragraf ke-4 Kalimat ke-4
 - a. Data Temuan

“Lail tidak pernah menghubungi Esok, dia kadang bertanya kabar Esok pada ibunya dan Esok pun demikian.”

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur pengulangan subjek yang menurut penulis tidak diperlukan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kata ganti-*nya* dalam kata *ibunya*. Kata ganti -*nya* pada kalimat tersebut merujuk pada subjek *Lail*, sehingga membuat kalimat tidak hemat kata.

5. Teks Resensi TR31-PB-H pada Paragraf ke-7 Kalimat ke-1

a. Data Temuan

“...sebelum alat modifikasi itu bekerja Lail memutuskan untuk memeluk erat semua kenangan menyakitkannya.”

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur pengulangan subjek yang menurut penulis tidak diperlukan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kata ganti-*nya* dalam kata *menyakitkannya*. Kata ganti -*nya* pada kalimat tersebut merujuk pada subjek *Lail*, sehingga membuat kalimat tidak hemat kata.

6. Teks Resensi TR32-PB-H pada Paragraf ke-7 Kalimat ke-1

a. Data Temuan

“Novel ini layak dibaca terlebih lagi jumlah pembaca novel ini telah sangat banyak...”

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur pengulangan subjek yang menurut penulis tidak diperlukan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penulisan subjek *novel* sebanyak dua kali. Subjek cukup disebutkan sekali karena penyebutan secara berlebihan membuat kalimat tersebut tidak hemat kata.

7. Teks Resensi TR34-PB-H pada Paragraf ke-1 Kalimat ke-6

a. Data Temuan

“...ia sangat marah ketika Risa memanggilnya...”

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur pengulangan subjek yang menurut penulis tidak diperlukan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kata ganti -*nya* dalam kata *memanggilnya*. Kata ganti -*nya* pada kalimat tersebut merujuk pada subjek *ia*, sehingga membuat kalimat tidak hemat kata.

8. Teks Resensi TR35-PB-H pada Paragraf ke-9 Kalimat ke-1

a. Data Temuan

“Mereka menciptakan tujuh karakter yang berbeda dalam video dan mereka mencoba untuk menghasilkan karakter yang tidak begitu jauh dari karakteristik mereka di kehidupan nyata.”

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur pengulangan subjek yang menurut penulis tidak diperlukan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penulisan subjek *mereka* sebanyak tiga kali. Subjek cukup disebutkan sekali karena penyebutan secara berlebihan membuat kalimat tersebut tidak hemat kata.

9. Teks Resensi TR35-PB-H pada Paragraf ke-9 Kalimat ke-2

a. Data Temuan

“BTS selalu membahas pengalaman, kesulitan, dan kesedihannya...”

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur pengulangan subjek yang menurut penulis tidak diperlukan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kata ganti -*nya* dalam kata *kesedihannya*. Kata ganti -*nya* pada kalimat tersebut merujuk pada subjek *BTS*, sehingga membuat kalimat tidak hemat kata.

10. Teks Resensi TR36-PB-H pada Paragraf ke-2 Kalimat ke-3

a. Data Temuan

“Buku yang dilengkapi dengan kata-kata mutiara penuh inspirasi disetiap awal ceritanya...”

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur pengulangan subjek yang menurut

penulis tidak diperlukan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kata ganti-nya dalam kata *ceritanya*. Kata ganti -nya pada kalimat tersebut merujuk pada subjek *Buku*, sehingga membuat kalimat tidak hemat kata.

B. Penggunaan Hipernim pada Hiponim,

Ditemukan sebanyak 60 ketidakhematan kata. Ketidakhematan tersebut terjadi karena siswa menggunakan kata yang sebenarnya unsur bawahan dari suatu kata (hiponim) secara bersamaan dengan unsur atasan kata tersebut (hipernim), sehingga penggunaan tersebut membuat kalimat tidak hemat kata. Adapun alasan lain karena menggunakan hipernim tidak lebih memperjelas maksud kalimat, sehingga menggunakan kata yang merupakan hipernim tidak diperlukan.

1. Teks Resensi TR2-GG-B pada Paragraf ke-10 Kalimat ke-1

a. Data Temuan

"Buku novel ini menarik untuk di baca,..."

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung kata yang tidak perlu digunakan lagi yaitu kata *buku*. Hal tersebut karena kata *novel* merupakan unsur bawahan (hiponim) *buku*.

2. Teks Resensi TR2-GG-B pada Paragraf ke-11 Kalimat ke-1

a. Data Temuan

"Buku novel ini menceritakan hal yang kurang di terima oleh logika..."

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung kata yang menurut penulis tidak perlu digunakan lagi yaitu kata *buku*. Hal tersebut karena kata *novel* merupakan unsur bawahan (hiponim) *buku*.

3. Teks Resensi TR3-MD-D'90 pada Paragraf ke-2 Kalimat ke-5

a. Data Temuan

"Pada tahun 2017 Pidi Baiq menerima penghargaan dari IKAPI..."

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung kata yang menurut penulis tidak perlu

digunakan lagi yaitu kata *tahun*. Hal tersebut karena 2017 merupakan unsur bawahan (hiponim) *tahun* dan sebelumnya sudah ada preposisi *pada*, sehingga penggunaan hal tersebut secara bersama-sama membuat kalimat tidak hemat kata.

4. Teks Resensi TR3-MD-D'90 pada Paragraf ke-9 Kalimat ke-4

a. Data Temuan

"Dengan gambar seorang remaja SMA berdiri di depan motor yang buming pada tahun 1990."

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung kata yang menurut penulis tidak perlu digunakan lagi yaitu kata *tahun*. Hal tersebut karena 1990 merupakan unsur bawahan (hiponim) *tahun* dan sebelumnya sudah ada preposisi *pada*, sehingga penggunaan hal tersebut secara bersama-sama membuat kalimat tidak hemat kata.

5. Teks Resensi TR3-MD-D'90 pada Paragraf ke-10 Kalimat ke-1

a. Data Temuan

"Karena novel ini menceritakan tentang kisah cinta pada tahun 1990,..."

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung kata yang menurut penulis tidak perlu digunakan lagi yaitu kata *tahun*. Hal tersebut karena 1990 merupakan unsur bawahan (hiponim) *tahun* dan sebelumnya sudah ada preposisi *pada*, sehingga penggunaan hal tersebut secara bersama-sama membuat kalimat tidak hemat kata.

C. Penggunaan Kata Depan *dari* dan *daripada*

Ditemukan sebanyak 25 ketidakhematan kata. Secara keseluruhan kesalahan tersebut karena ketidaktepatan penggunaan kata *dari* yang tidak menunjukkan arah (tempat) dan asal (asal-usul) dan apabila dihilangkanpun tidak mengubah makna dan informasi dalam kalimat.

1. Teks Resensi TR21-DP-P pada Paragraf ke-6 Kalimat ke-2

- a. Data Temuan
“ Tak lepas pula dari novel ini.”
- b. Pembahasan
Kata *dari* pada ...tak lepas pula dari novel... tidak tepat penggunaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan kata *dari* yang tidak bermakna menunjukkan arah (tempat) maupun asal (asal-usul) dan apabila dihilangkan tidak akan mengubah makna kalimat.
2. Teks Resensi TR24-FF-SR pada Paragraf ke-10 Kalimat ke-1
- a. Data Temuan
“ ...berjuang bagaimana harus bijak dalam mengambil keputusan dan contoh baik yang diambil dari keempat anak...”
- b. Pembahasan
Kata *dari* pada ...diambil dari keempat anak... tidak tepat penggunaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan kata *dari* yang tidak bermakna menunjukkan arah (tempat) maupun asal (asal-usul) dan apabila dihilangkan tidak akan mengubah makna kalimat.
3. Teks Resensi TR27-MW-TJ pada Paragraf ke-3 Kalimat ke-3
- a. Data Temuan
“...buku Tapak Jejak ini menjadi sekuel lanjutan cerita dari buku Arah Langkah.”
- b. Pembahasan
Kata *dari* pada ...cerita dari buku... tidak tepat penggunaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan kata *dari* yang tidak bermakna menunjukkan arah (tempat) maupun asal (asal-usul), sehingga kalimat tersebut tidak hemat kata.
4. Teks Resensi TR32-RG-5C pada Paragraf ke-4 Kalimat ke-10
- a. Data Temuan
“Terimalah apa yang menjadi kekurangan dari sahabat kita.”
- b. Pembahasan
Kata *dari* pada ...kekurangan dari sahabat... tidak tepat penggunaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan kata *dari* yang tidak

bermakna menunjukkan arah (tempat) maupun asal (asal-usul) dan apabila dihilangkan tidak akan mengubah makna kalimat.

5. Teks Resensi TR35-YN-IBU pada Paragraf ke-1 Kalimat ke-1

a. Data Temuan
“Penerjemah dari novel Demian karya Hermann Hesse...”

b. Pembahasan
Kata *dari* pada ...penerjemah dari novel... tidak tepat penggunaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan kata *dari* yang tidak bermakna menunjukkan arah (tempat) maupun asal (asal-usul), sehingga kalimat tersebut tidak hemat kata.

D. Penggunaan Penanda Jamak Bersamaan dengan Kata Jamak

Penggunaan penanda jamak dengan kata-kata jamak ditemukan sebanyak 17 ketidakhematan kata. Ketidakhematan tersebut terjadi karena siswa menempatkan penanda jamak seperti banyak, beberapa, para, dan semua bersamaan dengan pengulangan kata yang bermakna jamak. Hal tersebut tidak diperlukan dalam penulisan teks karena penggunaan penanda jamak bersamaan dengan kata jamak akan memboroskan kata dalam kalimat dan tidak membuat makna menjadi lebih jelas.

1. Teks Resensi TR4-MA-KK pada Paragraf ke-3 Kalimat ke-6

a. Data Temuan
“... mereka berdua terkunci di lab saat dihukum karena telat.”

b. Pembahasan
Kalimat tersebut mengandung unsur pemborosan kata yang menurut penulis tidak perlu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan penanda jamak *mereka* bersamaan pada kata jamak *berdua*. Sehingga membuat kalimat menjadi tidak hemat kata.

2. Teks Resensi TR4-MA-KK pada Paragraf ke-4 Kalimat ke-3

a. Data Temuan
“...menjadi awal kedekatan mereka berdua.”

b. Pembahasan

- Kalimat tersebut mengandung unsur pemborosan kata yang menurut penulis tidak perlu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan penanda jamak *mereka* bersamaan pada kata jamak *berdua*. sehingga membuat kalimat menjadi tidak hemat kata.
3. Teks Resensi TR4-MA-KK pada Paragraf ke-8 Kalimat ke-2
 - a. Data Temuan

“Namun, bagi para anak-anak usia di bawah umur...”
 - b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur pemborosan kata yang menurut penulis tidak perlu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan penanda jamak *para* yang menyatakan pengucuan ke kelompok dipakai bersamaan pada kata jamak *anak-anak*. Sehingga penggunaan secara bersamaan membuat kalimat menjadi tidak hemat kata.
 4. Teks Resensi TR6-RY-NKCTHI pada Paragraf ke-3 Kalimat ke-3
 - a. Data Temuan

“...di saat semua ini terbongkar semua anak-anak nya pun merasa sangat kaget...”
 - b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur pemborosan kata yang menurut penulis tidak perlu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan penanda jamak *semua* yang menyatakan keseluruhan dipakai bersamaan pada kata jamak *anak-anak*. sehingga penggunaan secara bersamaan membuat kalimat menjadi tidak hemat kata.
 5. Teks Resensi TR10-DF-R pada Paragraf ke-7 Kalimat ke-4
 - a. Data Temuan

“Banyak hal-hal kecil yang membawa pengaruh...”
 - b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur yang tidak diperlukan. Hal tersebut dapat dilihat pada penggunaan penanda jamak *banyak* yang bermakna sejumlah hal dipakai bersamaan dengan kata jamak *hal-hal*, sehingga penggunaan secara bersama-sama membuat kalimat tersebut tidak hemat kata.
- E. Penggunaan Sinonim**
- Penggunaan sinonim ditemukan sebanyak 8 ketidakhematan kata dan akan dibahas 5 data pembahasan. Ketidakhematan tersebut terjadi karena siswa menuliskan dua kata yang mempunyai makna yang serupa yang sebenarnya salah satu tidak diperlukan. Berikut ini
1. Teks Resensi TR2-GG-B pada Paragraf ke-5 Kalimat ke-2
 - a. Data Temuan

“Suatu ketika tamus muncul dari balik belakang cermin...”
 - b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur yang menurut penulis tidak diperlukan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata *balik* dan *belakang* yang sama-sama menyatakan sisi yang berada di belakang, sehingga penggunaan secara bersama-sama menyebabkan kalimat tidak hemat kata.
 2. Teks Resensi TR5-RT-M pada Paragraf ke-14 Kalimat ke-1
 - a. Data Temuan

“...janganlah mudah berprasangka atau berasumsi dengan...”
 - b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur sinonim yang menurut penulis tidak diperlukan. Hal tersebut dapat dilihat pada penggunaan kata *berprasangka* dan *berasumsi* yang sama-sama menyatakan dugaan, sehingga kalimat tersebut tidak hemat kata.
 3. Teks Resensi TR7-RR-JDC pada Paragraf ke-4 Kalimat ke-2
 - a. Data Temuan

“sangat menarik sekali dan sangat disenangi para pembaca.”
 - b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur pengulangan subjek yang menurut penulis tidak diperlukan. Hal tersebut

dapat dibuktikan dengan penggunaan kata bersinonim yaitu *sangat* dan *sekali* yang sama-sama bermakna amat, sehingga penggunaan secara bersamaan membuat kalimat tidak hemat kata.

4. Teks Resensi TR9-WA-Mar pada Paragraf ke-3 Kalimat ke-2

a. Data Temuan

"...namun sayangnya hati Acha akan tetap terus memilih Iqbal..."

b. Pembahasan

Kalimat tersebut unsur sinonim yang menurut penulis tidak diperlukan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan kata *tetap* dan *terus* dimana kedua kata tersebut memiliki makna serupa yaitu *tidak putus-putus*, sehingga penggunaan secara bersamaan dalam kalimat membuat kalimat tidak hemat kata.

5. Teks Resensi TR9-WA-Mar pada Paragraf ke-10 Kalimat ke-2

a. Data Temuan

"...novel tersebut sangat mudah sekali rusak..."

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur sinonim yang tidak diperlukan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan kata *sangat* dan *sekali* dimana kedua kata tersebut memiliki makna serupa yaitu *amat*, sehingga penggunaan secara bersamaan dalam kalimat membuat kalimat tidak hemat kata.

F. Penggunaan Bentuk Kata yang Mirip antara subjek dengan Predikat

Penggunaan bentuk kata ditemukan sebanyak 7 ketidakhematan kata. Ketidakhematan kata tersebut harus dihilangkan dengan cara mencari bentuk lain yang lebih sesuai.

1. Teks Resensi TR1-AA-S pada Paragraf ke-2 Kalimat ke-1

a. Data Temuan

"Eko Ivano Winata sendiri mempopulerkan buku-bukunya dengan cirikhas tersendiri..."

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung penggunaan bentuk kata yang mirip yaitu pada kata *sendiri* yang merupakan subjek dan *tersendiri* yang merupakan predikat, sehingga kalimat tersebut menjadi tidak hemat.

2. Teks Resensi TR1-AA-S pada Paragraf ke-4 Kalimat ke-2

a. Data Temuan

"...perubahannya meliputi perubahan alur cerita dan temanya..."

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur pembentukan kata yang mirip yaitu pada kata *perubahannya* dan *perubahan*, sehingga kalimat tersebut menjadi tidak hemat kata.

3. Teks Resensi TR10-DF-R pada Paragraf ke-6 Kalimat ke-1

a. Data Temuan

"...membuat pembaca tidak mudah bosan dalam membaca."

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung penggunaan bentuk kata yang mirip yaitu pada kata *pembaca* yang merupakan subjek dan *membaca* yang merupakan predikat, sehingga kalimat tersebut menjadi tidak hemat.

4. Teks Resensi TR18-CA-Mil pada Paragraf ke-1 Kalimat ke-1

a. Data Temuan

"Ainur Rahmah merupakan salah satu penulis muda yang gemar menulis cerita cinta..."

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung penggunaan bentuk kata yang mirip yaitu pada kata *penulis* yang merupakan subjek dan *menulis* yang merupakan predikat, sehingga kalimat tersebut menjadi tidak hemat.

5. Teks Resensi TR19-DF-HH pada Paragraf ke-6 Kalimat ke-4

a. Data Temuan

"Chiko bukannya kalah hanya saja dia mengalah..."

b. Pembahasan

Kalimat tersebut mengandung unsur pembentukan kata yang mirip yaitu pada kata *kalah* dan *mengalah*, sehingga

kalimat tersebut menjadi tidak hemat kata.

SIMPULAN

Salah satu kesalahan berbahasa yang harus dihindari adalah bentuk-bentuk ketidakhematan kata. Menulis dengan kata yang tidak hemat banyak terjadi karena siswa tidak menyadari telah menuliskan kalimat dengan kata yang boros atau pula tidak mengetahui bentuk-bentuk ketidakhematan kata. Hal tersebut disayangkan karena maksud teks bisa disampaikan dalam kata yang lebih ringkas. Selain itu, menggunakan kalimat yang tidak hemat kata dapat menghalangi proses komunikasi tulis yang efektif sekaligus berpotensi mengaburkan makna yang sebenarnya ingin disampaikan siswa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 36 teks resensi karya siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung penulis merekomendasikan beberapa hal yang bisa jadi bahan perbaikan pengajaran bahasa di sekolah.

1. Temuan-temuan ketidakhematan kata pada teks karya siswa mengindikasikan bahwa siswa belum mengetahui bentuk-bentuk kalimat yang efektif. Terutama untuk menghindari bentuk pengulangan subjek, penggunaan hipermin pada hiponim, dan penggunaan penanda jamak bersama-sama dengan kata jamak. Ketiga kategori tersebut yang paling banyak penulis temukan pada teks resensi karya siswa. Adapun kategori ketidakhematan dalam penggunaan *dari* dan *daripada*, penggunaan sinonim, dan bentuk kata yang mirip antara subjek dengan predikat juga perlu mendapat perhatian dalam rangka menghindari ketidakhematan kata.
2. Direkomendasikan agar guru bahasa Indonesia memberikan pemahaman diksi yang tepat dan efektif kepada siswa dalam menulis teks resensi maupun teks yang lain. Hal tersebut agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa tulis yang baik, mengingat keterampilan menulis akan berguna untuk jangka waktu yang panjang.
3. Penelitian kualitatif ini telah menemukan kemampuan siswa dalam menulis teks resensi. Ada baiknya dilakukan penelitian lanjutan yang membantu siswa untuk memahami bentuk-bentuk ketidakhematan kata agar menghindari kesalahan tersebut.
4. Disarankan agar pembelajaran mengenai kalimat-kalimat efektif termasuk di dalamnya mengenai ketidakhematan kata diberikan kepada siswa secara komprehensif.

Demikian saran dan rekomendasi yang dapat disampaikan, semoga berguna bagi para pihak yang menekuni bidang pendidikan. Terutama bagi penulis serta guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun penelitian yang dilakukan penulis bisa jadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2016). *Semantik*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, A. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2014). *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Parto. (2020). Berkomunikasi Efektif dengan Kalimat Efektif. *Mediakom: Jurnal Komunikasi*, 167-179.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Kalimat Efektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Sasangka, W., & Setiawan, D. (2015). *Kalimat*. Jakarta: Kemdikbud (Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa).
- Suhardi. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Pusat

Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang,
Kemendikbud.
Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode
Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.